

## PERBEDAAN GENDER, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

MARLYN MELIANTHA  
TJHAI FUNG JIN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia  
[fungjin@stietrisakti.ac.id](mailto:fungjin@stietrisakti.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of Return on Assets, board of director's size, board of director's independence, leverage, firm age, firm size, and gender diversity on the corporate social responsibility disclosure. The research data consist of 65 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange consistently from 2017 to 2020 which are selected by purposive sampling method. This study uses multiple linear regression to analyze the data. The results of this study indicate that leverage, company size, and gender diversity affect the corporate social responsibility disclosure, while Return on Assets, size of the board of directors, independence of the board of directors, and company age have no effect on corporate social responsibility disclosure.*

**Keywords:** *CSR disclosure, gender diversity, leverage, company characteristics.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan perbedaan gender terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Data penelitian adalah 65 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan perbedaan gender berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan *Return on Asset*, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

**Kata kunci:** pengungkapan *CSR*, perbedaan gender, *leverage*, karakteristik perusahaan.

### PENDAHULUAN

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan pada zaman dahulu dituntut untuk mencari dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun, hal tersebut sudah berubah seiring berkembangnya zaman. Kini kegiatan utama perusahaan selain mencari keuntungan

adalah menjaga dan melestarikan lingkungan, sehingga saat ini tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yang terdiri dari ekonomi, sosial, dan lingkungan atau yang dikenal dengan sebutan 3P (*Profit, People, Planet*). Ketiga hal tersebut harus diperhatikan secara bersamaan, karena jika hanya salah satu saja yang menjadi fokus utama perusahaan tidak menjamin nilai perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) (Ghani

2016). Oleh karena itu, *corporate social responsibility* saat ini banyak diterapkan oleh perusahaan di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Berdasarkan undang-undang No.32 Tahun 2009 Pasal 22 mengenai Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, semua kegiatan dan usaha yang berdampak pada lingkungan wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) sebagai sarana preventif untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan tersebut. AMDAL berfungsi sebagai arahan bagi perusahaan dalam rencana pembangunan, pengelolaan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan. Dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab utama yang harus dilakukan perusahaan saat menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan menjaga dan mengelola limbah yang mereka hasilkan secara mandiri, sehingga tidak merusak lingkungan hidup dan mengganggu kelangsungan hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Apabila perusahaan tersebut menggunakan sumber daya alam, perlu adanya tanggung jawab perusahaan dalam menjaga eksistensi sumber daya alam tersebut dan tidak melakukan eksploitasi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2021) paragraf kesembilan masih belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial, terutama informasi terkait tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan hanya mengungkapkan secara sukarela, di mana perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diterima apabila mengungkapkan informasi sosial tersebut. Meskipun belum diwajibkan, beberapa perusahaan saat ini telah mulai menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial pada laporan tahunannya, walaupun masih dalam bentuk yang relatif sederhana.

Menurut undang-undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007 Bab V pasal 74 menyebutkan antara lain:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Meskipun terlihat mudah untuk dilakukan, namun perusahaan harus mengeluarkan dana yang cukup besar dalam penerapannya. Perusahaan harus menyiapkan anggaran atau alokasi dana khusus. Terkadang masih terdapat penyimpangan dalam penggunaan dana *corporate social responsibility* tersebut oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga anggaran yang sudah ditetapkan perusahaan untuk pelaksanaan *corporate social responsibility* tidak dapat digunakan dengan semaksimal mungkin.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel *Return on Asset*, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, *leverage*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan perbedaan gender terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*), di mana hubungan tersebut muncul karena adanya kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) yang memerintah orang lain (*agent*) untuk

melakukan jasa atas nama pemilik dan memberikan beberapa wewenang kepada manajer untuk mengambil keputusan. Masalah dalam model keagenan disebabkan karena adanya pemisahan kepemilikan dan pembagian kekuasaan yang menyebabkan para manajer hanya melakukan kepentingannya sendiri. Jika pemilik perusahaan tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, maka akan sulit bagi pemilik perusahaan meluangkan waktu untuk melakukan pengawasan dan mengevaluasi keputusan dari para manajer, sehingga dewan direksi ditunjuk untuk menangani masalah keagenan, mengatur biaya keagenan dan mengawasi manajer (Jensen dan Meckling 1976). Kehadiran dewan direksi tersebut diharapkan dapat memperkuat pengendalian internal sehingga meningkatkan kinerja manajer dan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Blomquist dan Deegan (2006) menjelaskan teori legitimasi adalah teori yang mengatakan bahwa perusahaan terikat dengan kontrak sosial sehingga memberikan harapan secara eksplisit maupun implisit kepada masyarakat mengenai bagaimana sebuah perusahaan bertindak dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dowling dan Pfeffer (1975) mengatakan bahwa perusahaan harus dapat memenuhi harapan masyarakat di tempat perusahaan menjalankan kegiatan operasinya agar perusahaan tersebut dapat bertahan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi harapan masyarakat, maka perusahaan akan terancam oleh legitimasi yang berlaku, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat melanjutkan kegiatan operasinya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya adalah

menghasilkan keuntungan dan memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Untuk memenuhi tujuan tersebut, perusahaan perlu mendapatkan laba setiap tahunnya agar dapat terus beroperasi. Akan tetapi, kebanyakan perusahaan tidak peduli terhadap dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasinya tersebut. Dampak negatif tersebut dapat merusak lingkungan hidup dan juga mengganggu kenyamanan atau bahkan merugikan masyarakat karena limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan tidak diolah terlebih dahulu sebelum dibuang (Dermawan dan Deitiana 2014). Saat ini banyak masyarakat yang peduli terhadap dampak dari limbah produk yang digunakan terhadap lingkungan, sehingga lebih memilih menggunakan produk-produk yang ramah lingkungan atau menggunakan produk dari perusahaan yang dalam melakukan kegiatan produksinya memerhatikan kaidah-kaidah sosial (Sumilat dan Destriana 2017).

### *Return on Asset*

*Return on asset* menunjukkan sejauh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau sejauh mana kemampuan aset dalam menciptakan laba bersih pada periode tertentu (Sungkar dan Deitiana 2021). Perusahaan dikatakan mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien jika perusahaan tersebut berhasil mendapat profitabilitas yang tinggi (Stevanius dan Yap 2017).

Perusahaan dengan *return on asset* yang tinggi akan lebih aktif dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* karena mendapat tekanan yang lebih kuat dari pihak eksternal perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosialnya (Indriyani dan Yuliandhari (2020), Zaid *et al.* (2019), Purba dan Candradewi (2019)). Namun demikian, perusahaan yang memiliki *return on asset* tinggi kemungkinan akan lebih memilih untuk melakukan pengungkapan pada bagian keuangan sehingga dapat menarik investor

untuk berinvestasi daripada melakukan pengungkapan mengenai kegiatan sosial perusahaan (Kurniawan dan Yuniarta (2020), Sekhon dan Kathuria (2019)).

Ha<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah orang yang menentukan kebijakan-kebijakan penting di dalam sebuah perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan mengatur tata kelola yang dapat digunakan dengan baik oleh perusahaan. Jumlah dari dewan direksi dapat mempengaruhi proses diskusi dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan yang baik dan akan mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan (Arifin dan Destriana 2016). Dewan direksi hadir untuk mengatasi masalah keagenan, mengatur biaya keagenan dan mengawasi manajer (Jensen and Meckling 1976) sehingga diharapkan dengan kehadiran dewan direksi tersebut dapat memperkuat pengendalian internal sehingga meningkatkan kinerja manajer dan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

Zaid *et al.* (2019), Kristina dan Wati (2019), Sunarti dan Sarwono (2018), Garas dan ElMassah (2017), serta Naseem *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* karena semakin besar ukuran dewan direksi akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Independensi Dewan Direksi

Independensi dewan direksi adalah perwakilan dari *minority interest*. Dewan direksi independen adalah dewan direksi yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi

dan dewan komisaris lainnya. Dewan direksi independen juga tidak diperbolehkan memiliki rangkap jabatan sebagai dewan direksi atau dewan komisaris di perusahaan lain (Supriatna dan Ermond 2019). Dengan kehadiran dewan direksi independen diharapkan dapat menghindari kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan informasi dan tindakan menyimpang dari manajemen. Independensi dewan direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk mengawasi perusahaan agar memiliki strategi bisnis yang efektif, mematuhi peraturan perundang-undangan dan hukum yang berlaku, dan menjamin perusahaan melakukan prinsip *good corporate government* dengan baik (Arifin dan Destriana 2016). Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (2015), apabila perusahaan ingin go public salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah memiliki minimal 1 dewan direksi independen. Namun, pada akhir tahun 2018 peraturan tersebut dihapus sehingga perusahaan yang sudah atau yang akan go public tidak lagi diharuskan untuk memiliki dewan direksi independen.

Penelitian Janang *et al.* (2020), Zaid *et al.* (2019), Naseem *et al.* (2017), serta Habbash (2016) menunjukkan independensi dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan

Kristina dan Wati (2019) menemukan bahwa independensi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan dewan direksi di Indonesia masih belum mandiri sehingga pengawasan yang dilakukan masih belum efektif.

Muntaha dan Haryono (2021), Orazalin (2019), serta Sumilat dan Destriana (2017), menyatakan bahwa independensi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh independensi dewan direksi terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Leverage**

*Leverage* adalah rasio keuangan yang menghubungkan antara hutang perusahaan dengan modal dan aset perusahaan. *Leverage* dapat mempengaruhi keputusan para investor saat ingin berinvestasi. Semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin bagus kinerja perusahaan, sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang berdampak pada meningkatnya harga saham. Apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan akan dinilai kurang bagus sehingga permintaan saham akan menurun dan diikuti dengan harga saham yang akan ikut menurun (Syaifullah 2017). Dari *leverage* kita dapat melihat sejauh mana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjang yang digambarkan melalui aset dan modal yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, tandanya perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang cukup besar, di mana pinjaman tersebut dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memberi risiko kebangkrutan (Arifin dan Destriana 2016).

Prastiwi dan Wiratno (2021), Hidayah *et al.* (2020), Sekhon dan Kathuria (2019), Dewi dan Sedana (2019), Kristina dan Wati (2019), menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak ingin memberikan informasi perusahaan kepada publik karena terdapat biaya prosedur pelaporan, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah lebih bebas dalam menyampaikan informasi mengenai *corporate social responsibility*.

Di sisi lain, *leverage* juga dapat berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan memiliki dana dan beban bunga tetap yang berasal dari kreditur digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, di mana dana yang diperoleh tersebut digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan

sehingga menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham, sehingga nilai *leverage* yang baik akan meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* (Zaid *et al.* (2019), Purba dan Candradewi (2019), Saputra (2016)). Ha4: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan dapat dilihat dari akta pendirian perusahaan. Menurut Jenny dan Christina (2018), umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin banyak informasi perusahaan yang dapat diakses oleh masyarakat. Perusahaan yang sudah berdiri lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan laporan keuangannya, sehingga lebih mengetahui kebutuhan pengguna informasi perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan perusahaan muda atau yang masih baru berdiri (Noviana dan Nelliya 2017).

Sekhon dan Kathuria (2019), Kristina dan Wati (2019), Orazalin (2019), Chakroun *et al.* (2017), serta Habbash (2016), mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memperkuat reputasinya dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, selain itu, banyak perusahaan lama yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* agar mengetahui sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian Indriyani dan Yuliandhari (2020), Sumilat dan Destriana (2017), serta Garas dan ElMassah (2017), umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri tetap memerlukan dana yang tersedia, di mana perusahaan akan memilih dana tersebut digunakan untuk

mendanai aktivitas lain dalam kegiatan operasi perusahaan daripada digunakan untuk pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ha5: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Ukuran Perusahaan

Dari ukuran perusahaan kita dapat melihat besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikannya. Perusahaan yang besar maka akan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dan struktur kepemilikan yang lebih luas (Kaliman dan Wibowo 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh dana internal dan eksternal, sehingga perusahaan memiliki kemampuan dan fleksibilitas untuk mengumpulkan dana dalam waktu cepat. Jika dana tersebut digunakan dikelola dengan baik maka dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Perusahaan besar juga biasanya lebih menarik perhatian publik sehingga perusahaan akan didorong untuk menetapkan struktur dan mekanisme yang baik dalam manajemen perusahaan (Ramdhonah *et al.* 2019). Menurut Jenny dan Christina (2018) perusahaan besar biasanya lebih mampu menyediakan informasi internal perusahaan daripada perusahaan kecil. Di mana informasi perusahaan tersebut dapat menjadi pertimbangan investor saat ingin melakukan investasi.

Hasil penelitian Janang *et al.* (2020), Sekhon dan Kathuria (2019), Zaid *et al.* (2019), Kristina dan Wati (2019), Orazalin (2019), Purba dan Candradewi (2019), Sumilat dan Destriana (2017), mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Perusahaan besar akan mendapatkan tuntutan lebih tinggi dari masyarakat untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dan perusahaan besar akan memiliki lebih banyak investor yang berinvestasi, sehingga menambah dana yang

dapat digunakan untuk melakukan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Banyaknya jumlah aset tidak terpakai yang dimiliki perusahaan akan menambah pengeluaran perusahaan untuk perawatan aset, sehingga mengurangi biaya yang akan digunakan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ha6: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Perbedaan Gender

Saat ini wanita yang menduduki posisi manajemen sudah banyak di berbagai perusahaan di Indonesia. Pada Forbes Asia's Power Businesswomen terdapat 3 wanita pengusaha sukses yang berasal dari Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kemampuan dan keahlian sebagai *professional* mampu memimpin dan mengelola perusahaan dengan baik. Perbedaan gender juga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan, disebabkan adanya perbedaan karakteristik dan pola pikir antara wanita dan pria. Wanita lebih menggunakan naluri dan perasaan, menghindari risiko, partisipatif serta berorientasi pada proses. Pria lebih menggunakan logika, berani mengambil risiko, menyukai tantangan, dan berorientasi pada hasil (Israini 2020). Wanita memiliki gaya kepemimpinan berbeda dengan pria, di mana gaya kepemimpinan wanita sangat efektif dalam mengatasi masalah lingkungan dan budaya yang beragam. Gaya kepemimpinan wanita lebih berpengaruh, karena bersifat ideal sehingga pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai hidup multikultural (Daft 2015, 336-337).

Penelitian Muntaha dan Haryono (2021), Orazalin (2019), Hadya dan Susanto (2018), serta Pucheta-Martínez *et al.* (2018),

mengatakan bahwa perbedaan gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Wanita biasanya lebih berfokus pada aktivitas nirlaba sehingga cenderung mendorong pengungkapan *corporate social responsibility* secara sukarela. Dewan direksi wanita juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan di perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

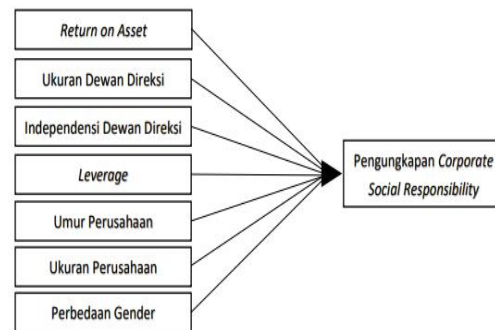
Namun jumlah wanita yang masih sedikit dalam anggota direksi pada perusahaan di Indonesia menyebabkan masih kurangnya peran wanita dalam jajaran direksi untuk mengambil keputusan sehingga penelitian Prastiwi dan Wiratno (2021) serta Pajaria *et al.* (2016) menemukan perbedaan gender berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan di Indonesia.

Farida (2020), Matitaputty dan Davianti (2020), Zaid *et al.* (2019), Sunarti dan Sarwono (2018), serta Naseem *et al.* (2017), mengatakan perbedaan gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dikarenakan perusahaan masih dapat berjalan dan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* tanpa kehadiran wanita dalam anggota dewan direksi, serta wanita biasanya lebih berfokus pada permasalahan dengan tingkat risiko yang tinggi karena diperlukan ketelitian dan kehati-hatian.

Ha7: Terdapat pengaruh perbedaan gender terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

### Model Penelitian

Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1 Model Penelitian**

### Variabel Penelitian

Pengungkapan *corporate social responsibility* diukur dengan cara mengisi item-item pengungkapan yang terdiri dari 78 item (Sembiring 2006).

$$CSRDS_j = \frac{\sum_{t=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

#### Keterangan:

CSRDS<sub>j</sub> = nilai indeks pengungkapan *corporate social responsibility*

N<sub>j</sub> = total item yang terdapat pada indeks

X<sub>ij</sub> = 1 jika item diungkapkan dan 0 jika item pada indeks tidak diungkapkan

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

BSIZE = total number of board member

FAGE = Log (age of company)

FSIZE = Log (total asset)

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

$$BIN = \frac{\text{Independent director on the board}}{\text{Total number of board member}}$$

### OBJEK PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun, yaitu pada

$$GEND = \% \text{ woman directors to the total number of directors}$$

periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditetapkan dan menghasilkan 65 perusahaan atau total 260 data penelitian (Tabel 1).

**Tabel 1** Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	155	620
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan secara konsisten selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	(11)	(44)
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara konsisten selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	(3)	(12)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	(29)	(116)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba secara konsisten selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.	(47)	(188)
Total yang digunakan sebagai sampel penelitian		65	260

Sumber: Kriteria Penelitian

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
CSRDI	260	0,11538	0,75641	0,4598619	0,14374124
ROA	260	0,00045	0,92100	0,0886906	0,10434585
BSIZE	260	2	11	5,18	1,976
BIN	260	0,00000	1,00000	0,2114118	0,18944852
LEV	260	0,07127	5,44256	0,7985051	0,76495280
FAGE	260	0,90309	1,95904	1,5825557	0,16116482
FSIZE	260	11,20293	14,54649	12,5013516	0,68050231
GEND	260	0,00%	66,67%	13,11822%	16,458319%

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25



Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,630	0,001	
ROA	0,084	0,259	Ha <sub>1</sub> tidak diterima
BSIZE	0,009	0,112	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
BIN	-0,018	0,693	Ha <sub>3</sub> tidak diterima
LEV	0,021	0,046	Ha <sub>4</sub> diterima
FAGE	0,028	0,575	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
FSIZE	0,080	0,000	Ha <sub>6</sub> diterima
GEND	-0,145	0,003	Ha <sub>7</sub> diterima

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25

*Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *Sig.* 0,259 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Ha<sub>1</sub> tidak diterima, artinya *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan masih banyak perusahaan yang memandang *corporate social responsibility* ini sebagai beban bukan sebagai kewajiban perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab dari pihak perusahaan itu sendiri untuk melakukannya. Perusahaan juga cenderung lebih senang mengurus mengenai pengungkapan di bagian keuangan daripada pengungkapan pada bagian *corporate social responsibility* karena pengungkapan pada bagian keuangan akan lebih menarik perhatian para investor.

Ukuran dewan direksi (BSIZE) memiliki nilai *Sig.* 0,112 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Ha<sub>2</sub> tidak diterima, artinya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan dewan direksi tidak dapat menjamin terjadinya pengungkapan *corporate social responsibility*, karena dewan direksi memerlukan persetujuan dari dewan komisaris terlebih dahulu saat ingin mengambil keputusan.

Independensi dewan direksi (BIN) memiliki nilai *Sig.* 0,693 dimana nilai tersebut

lebih besar daripada 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Ha<sub>3</sub> tidak diterima, artinya independensi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan dewan direksi independen tidak memiliki saham perusahaan dan tidak memiliki kepentingan yang berhubungan dengan pengungkapan yang dilakukan perusahaan, sehingga dewan direksi independen kurang memperhatikan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, terlebih mengenai *corporate social responsibility*.

*Leverage* (LEV) memiliki nilai *Sig.* 0,046 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai beta 0,021. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Ha<sub>4</sub> diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan memerlukan dana lebih dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dimana hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki dana tambahan yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* dan membagikan dividen bagi para pemegang saham.

Umur perusahaan (FAGE) memiliki nilai *Sig.* 0,575 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Ha<sub>5</sub> tidak diterima, artinya umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah lebih lama berdiri tidak diharuskan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* lebih banyak daripada perusahaan yang baru berdiri, terlebih untuk melakukannya memerlukan dana, dimana perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana tersebut untuk mendanai aktivitas lain dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai *Sig.* 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai beta 0,080. Kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_{a6}$  diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan perusahaan yang besar akan memberikan dampak yang lebih besar juga kepada masyarakat dan lingkungan sekitar saat menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga perusahaan besar akan dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* daripada perusahaan yang kecil.

Perbedaan gender (GEND) memiliki nilai *Sig.* 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai beta -0,145. Kesimpulan yang dapat diambil adalah  $H_{a7}$  diterima, artinya perbedaan gender berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini terjadi dimungkinkan karena wanita yang menduduki jabatan sebagai dewan direksi pada perusahaan di Indonesia masih sedikit yang menyebabkan berkurangnya peran wanita dalam jajaran direksi untuk mengambil keputusan tidak memiliki hak suara mayoritas dalam mengambil keputusan, dan adanya adanya *group think* yang dapat membuat kelompok mayoritas yang terisi oleh

laki-laki mempengaruhi dan mengubah cara pandang dari kelompok minoritas yang terisi oleh wanita.

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan perbedaan gender berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan *Return on Asset*, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan 7 variabel independen, periode penelitian yang digunakan masih cukup pendek, objek penelitian hanya berfokus pada perusahaan manufaktur, serta terdapat kemungkinan subjektivitas penulis dalam indeks pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat menyebabkan nilai indeks pengungkapan *corporate social responsibility* tidak sesuai dengan nilai yang sebenarnya.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah menambah variabel lain yang dapat diduga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dan komite audit, memperluas sampel penelitian, memperpanjang periode penelitian, serta melakukan penelitian Bersama dengan peneliti lain untuk mengurangi masalah subjektivitas saat mengisi indeks pengungkapan *corporate social responsibility* dengan saling bertukar pendapat satu sama lain.

## REFERENCES

- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18 (1): 84–93.
- Blomquist, C, dan C Deegan. 2006. Stakeholder Influence on Corporate Reporting: An Exploration of the Interaction between the World Wide Fund for Nature and the Australian Minerals Industry.

- Accounting, Organizations and Society* 31 (4–5): 343–72.
- Bursa Efek Indonesia. 2015. "Panduan IPO ( Go Public )."
- Chakroun, Raida, Hamadi Matoussi, dan Sarra Mbirki. 2017. Determinants of CSR Disclosure of Tunisian Listed Banks: A Multi-Support Analysis. *Social Responsibility Journal* 13 (3): 552–84..
- Daft, Richard L. 2015. *The Leadership Experience*. United States: Cengage Learning.
- Dermawan, Decky, dan Tita Deitiana. 2014. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 16: 158–65.
- Dewi, Putu Ayu Cahya, dan Ida Bagus Panji Sedana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen* 8 (11): 6618–37.
- Dowling, John, dan Jeffrey Pfeffer. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review* 18 (1): 122–36.
- Farida, Dessy Noor. 2020. The Influence of Gender Diversity, Nationality, and Education of the Board of Directors on CSR. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4 (2): 260-75.
- Garas, Samy, dan Suzanna ElMassah. 2017. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: The Case of GCC Countries. *Critical Perspectives on International Business* 14 (1): 2–26.
- Ghani, Mohammad Abdul. 2016. *Model CSR Berbasis Komunitas Integrasi Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Korporasi*. Bogor: IPB Press.
- Habbash, Murya. 2016. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal* 12 (4): 740–54.
- Hadya, Rizka, dan Romi Susanto. 2018. Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan dan Nationality Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Benefita* 3 (2): 149.
- Hidayah, Retnoningrum, Indah Fajarini Sri Wahyuningrum, Evi Nofriyanti, Kiswanto, dan Imang Dapit Pamungkas. 2020. Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11 (9): 527–42.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2021)*. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>. (accessed March 6, 2021).
- Indriyani, Ai Desy, dan Willy Sri Yuliandhari. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non- Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 6 (1): 1559–68.
- Israini, Nur Jamaliyah. 2020. Pengaruh Female CEO terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Preferensi Risiko Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (2): 271–88.
- Janang, Joanne Shaza, Corina Joseph, dan Roshima Said. 2020. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Society Disclosure: The Application of Legitimacy Theory. *International Journal of Business and Society* 21 (2): 660–78.
- Jenny, dan Silvy Christina. 2018. Do Financial Ratios, Firm Characteristics and Corporate Governance Affect Firm Performance? *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (1): 45–50.
- Jensen, C, dan H Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3: 305–60.
- Kaliman, Robert, dan Satriyo Wibowo. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Growth, Profitabilitas, Likuiditas, dan Sales Growth terhadap Struktur Modal Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1): 185–90.
- Kristina, Sonia, dan Erna Wati. 2019. Analisis Pengaruh Karakteristik dan Tata Kelola Perusahaan

- terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal* 3 (1): 1.
- Kurniawan, K. A., dan G. A. Yuniarta. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Journal Akuntansi Profesi* 11 (1): 12–23.
- Matitaputty, Jean Stevany, dan Arthik Davianti. 2020. Does Broad Gender Diversity Affect Corporate Social Responsibility Disclosures? *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen* 17 (1): 35
- Muntaha, M Roif, dan Slamet Haryono. 2021. Pengaruh Corporate Governance , Sustainability Committee , dan Degree of Multinational Activity Terhadap CSR Disclosure. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16 (1): 63–75.
- Muntaha, M Roif, dan Slamet Haryono. 2021. Pengaruh Corporate Governance , Sustainability Committee , dan Degree of Multinational Activity Terhadap CSR Disclosure. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 16 (1): 63–75
- Naseem, Muhammad Akram, Salman Riaz, Ramiz Ur Rehman, Amir Ikram, dan Fizzah Malik. 2017. Impact of Board Characteristics on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Cogent Business and Management* 33 (4).
- Noviana, Kezia Crusita, dan Nelliya. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi* 19 (3): 168–76.
- Orazalin, Nurlan. 2019. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in an Emerging Economy: Evidence from Commercial Banks of Kazakhstan. *Corporate Governance (Bingley)* 19 (3): 490–507.
- Pajaria, Yusiresita, Inten Meutia, dan Marlina Widiyanti. 2016. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi dan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 10 (2): 177–200.
- Prastiwi, O T, dan A Wiratno. 2021. Pengaruh Available Slack, Diversifikasi Gender dan Debt to Equity Ratio terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 23 (1): 45–58.
- Pucheta-Martínez, María Consuelo, Inmaculada Bel-Oms, dan Gustau Olcina-Sempere. 2018. The Association between Board Gender Diversity and Financial Reporting Quality, Corporate Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Literature Review. *Academia Revista Latinoamericana de Administracion* 31 (1): 177–94.
- Purba, Ida Ayu Putri Laksmidewi, dan Made Reina Candradewi. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (9): 5372–5400.
- Ramdhonah, Zahra, Ikin Solikin, dan Maya Sari. 2019. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7 (1): 67–82.
- Saputra, Syailendra Eka. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education* 5 (1): 75–89.
- Sekhon, Amritjot Kaur, dan Lalit Mohan Kathuria. 2019. Analyzing the Impact of Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: Evidence from Top Indian Firms. *Corporate Governance (Bingley)* 20 (1): 143–57.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- Stevanius, Stevanius, dan Steven Yap. 2017. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Rasio Kas, Size, Return on Asset, Growth dan Kepemilikan Institusional terhadap Dividend Payout Ratio pada Sektor Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1): 117–28.
- Sumilat, Hillary, dan Nicken Destriana. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (2): 129–40.
- Sunarti, dan Aris Eddy Sarwono. 2018. Corporate Social Responsibility Disclosure of Indonesian Islamic Bank. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics* 1 (2018): 77–85.
- Sungkar, Hally Innayah, dan Tita Deitiana. 2021. Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen TSM* 1 (1): 37–44.
- Supriatna, Alviani, dan Baruga Ermond. 2019. “Peran Direktur Independen Mewujudkan Good Corporate Governance. *Jurnal Yuridis* 6 (1): 67–93.
- Syaifullah, As’ad. 2017. “Financial Leverage , Operating Leverage dan Stock Return. *Jurnal Moneter* IV (2): 183–90.
- “Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. <http://www.ojk.go.id>. (accessed March 6, 2021).
- “UU No.32 Tahun 2009 Pasal 22.” 2009. <http://www.ojk.go.id>. (accessed March 6, 2021).
- Zaid, Mohammad A.A., Man Wang, dan Sara T.F. Abuhijleh. 2019. The Effect of Corporate Governance Practices on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Global Responsibility* 10 (2): 134–60.

